

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KARET DI JORONG
KOTO TUO NAGARI TANJUNG KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG
MENGUNAKAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains



**ANDESTA SRI RAHAYU
NIM. 1101255**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KARET DI JORONG KOTO TUO NAGARI TANJUNG KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG MENGUNAKAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Nama : Andesta Sri Rahayu
NIM/BP : 1101255/2011
Program Studi : Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 08 Agustus 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Media Rosha, M.Si
NIP. 19620815 198703 2 004

Pembimbing II



Dra. Hj. Minora Longgom Nst, M.Pd
NIP. 19620904 198903 2 004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

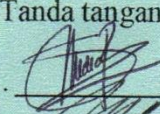
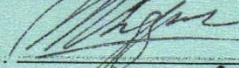
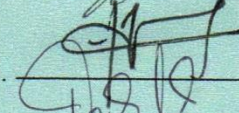
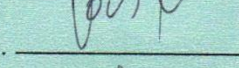
Nama : Andesta Sri Rahayu
NIM : 1101255
Program Studi : Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Dengan Judul

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KARET DI JORONG KOTO TUO NAGARI TANJUNG KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG MENGUNAKAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 08 Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Media Rosha, M. Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Minora Longgom Nst, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Dewi Murni, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dodi Vionanda, S. Si, M. Si	4. 
5. Anggota	: Devni Prima Sari, S. Si, M. Sc	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDESTA SRI RAHAYU
NIM/TM : 1101255/2011
Progran Studi : MATEMATIKA
Jurusan : MATEMATIKA
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul **“Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Koto VII Kabupaten Sijunjung Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Matematika,



Dr. Armianti, M.Pd
NIP.19630605 198703 2 002

Padang, 3 Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Andesta Sri Rahayu
NIM. 1101255

ABSTRAK

Andesta Sri Rahayu : Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Koto VII Kabupaten Sijunjung Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Koto VII mayoritas penduduknya bertani karet. Penurunan produksi karet akan berdampak buruk pada kondisi ekonomi petani karet dan mengakibatkan kurangnya kesejahteraan petani karet tersebut serta tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menentukan bentuk model regresi linier berganda dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi karet dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Populasi dalam penelitian ini sama dengan jumlah sampel yaitu semua petani karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yang mempunyai kebun karet sendiri sekaligus penggarap yang berjumlah 55 responden dengan ketentuan karet sudah dapat dipanen atau disadap. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung dari petani di Jorong Koto Tuo Tanjung Koto VII Kabupaten Sijunjung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan tujuh butir pertanyaan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: membentuk model regresi dari faktor yang mempengaruhi produksi karet dengan langkah-langkah melakukan plot data, membentuk model dengan seluruh variabel, menganalisis untuk mengetahui apakah ada asumsi yang dilanggar dan menggunakan metode semua kombinasi yang mungkin untuk pemilihan model terbaik serta merekomendasikan model untuk faktor produksi karet yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari metode pemilihan model terbaik dengan menggunakan metode semua kemungkinan regresi, diperoleh model regresi:

$$\hat{Y} = - 531 + 4393 X_1 + 11,5 X_4$$

Hasil produksi karet di Jorong Koto Tuo Tanjung Koto VII tergantung pada X_1 , luas lahan dan X_4 , pemberian pupuk. Dari model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu ha luas lahan akan meningkatkan produksi karet sebesar 4393 kg dan setiap kenaikan satu kg pupuk akan meningkatkan produksi karet sebesar 11,5 kg.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan kurnia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Koto VII Kabupaten Sijunjung Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) pada Program Studi Matematika Jurusan Matematika FMIPA UNP.

Pada pembuatan dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Media Rosha, M.Si., sebagai Pembimbing I dan Penasehat Akademis.
2. Ibu Dra. Hj Minora Longgom Nasution, M. Pd. sebagai Pembimbing II.
3. Ibu Dra.Dewi Murni, M.Si., sebagai Penguji dan Ketua Program Studi Matematika Jurusan Matematika FMIPA UNP.
4. Bapak Dodi Vionanda, S. Si, M. Si dan Ibu Devni Prima Sari, S. Si, M. Sc sebagai Penguji.
5. Ibu Dr. Hj. Armianti, M. Pd., Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak Muhammad Subhan, M. Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan, dan doa yang diberikan menjadi amal ibadah yang diridhai Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi setiap pembaca.

Padang, Juni 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Tanaman Karet	10
B. Syarat Tumbuh Karet	11
C. Manfaat Tanaman Karet	12
D. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet	12
E. Analisis Regresi Linier Berganda	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Jenis dan Sumber Data	38

C. Populasi dan Sampel	39
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	40
E. Variabel Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel ANAVA	23
2. Skor jawaban angket untuk skala Guttman.....	40
3. Kisi-kisi Angket	41
4. Nilai R^2_{adjusted} , S^2 , dan C_p Mallows dari masing-masing model	53
5. Calon Persamaan Terbaik	55
6. Perbandingan Pemilihan Model Terbaik.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Plot Sebaran Data yang Menunjukkan Dua Variabel Memiliki Hubungan yang Linier dan Tidak	22
2. Plot Pencaran Data yang Bersifat Autokorelasi dan Non Autokorelasi.....	26
3. Plot Sebaran Data yang Bersifat Homoskedastisitas dan Hetroskedastisitas.....	28
4. <i>Flowchart</i> Proses Pembentukan Model	31
5. <i>Scatterplot</i> of Y vs $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$	46
6. Residuals Versus The Order Of The Data.....	50
7. Residuals Versus The Fitted Values	51
8. Probability Plot Of RESI1.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar validasi angket	63
2. Angket Penelitian	65
3. Tabulasi Data Hasil Penelitian dari Responden	67
4. Regression Analysis: Y versus $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$	69
5. Residual Plot for Y	70
6. Scatterplot of Y vs $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$	71
7. Tabel Durbin-Watson	72
8. Tabel F	73
9. Tabel t	74
10. Regression Analysis	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris dimana mayoritas penduduknya bermatapencaharian di bidang pertanian. Di Indonesia tersedia lahan pertanian yang cukup luas sehingga petani dapat memanfaatkan sebagai tempat untuk bercocok tanam (berkebun). Salah satu perkebunan terluas saat ini yaitu perkebunan karet. Menurut Tim Penebar Swadaya (2011:5), luas lahan karet yang dimiliki Indonesia mencapai tiga hingga tiga koma lima juta ha, yang merupakan lahan karet terluas di dunia saat ini. Namun perkebunan yang luas tersebut tidak diimbangi dengan produktivitas yang baik yang rata-rata masih rendah.

Tanaman karet (*Hevea Brasiliensis*) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena karet merupakan penghasil yang cukup besar di antara tanaman perkebunan lainnya. Meningkatnya kebutuhan yang menggunakan bahan baku karet, menjadi masalah dalam pencapaian produksi. Pemerintah berupaya menangani hal tersebut seperti pengembangan dan peremajaan areal. Namun hingga saat ini masih belum memberikan hasil yang optimal terhadap hasil panen karet. Oleh karena itu, karet harus tetap dikelola dengan baik, dibudidayakan agar dapat terus berkembang bahkan harus ditingkatkan guna memenuhi permintaan tersebut.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki lahan yang cukup luas. Sebagian besar lahannya merupakan daerah untuk bertani dan berkebun. Ada juga lahan untuk tanaman perkebunan seperti tanaman karet,

kelapa sawit dan lain-lain. Tanaman karet yang banyak diusahakan oleh masyarakat dengan potensi produksi terbesar salah satunya terdapat di Kabupaten Sijunjung.

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten di bagian Selatan Propinsi Sumatera Barat. Secara geografis terletak diantara $0^{\circ}18'43''$ LS – $1^{\circ}41'46''$ LS dan $100^{\circ}46'50''$ BT – $101^{\circ}53'50''$ BT. Kondisi iklim di Kabupaten Sijunjung tergolong pada tipe tropis basah dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti sepanjang tahun (Badan Pusat Statistik: 2014). Sehingga di daerah ini memungkinkan untuk berkebun karet yang umumnya merupakan mata pencaharian penduduk setempat.

Daerah Sijunjung terdiri dari delapan Kecamatan yaitu: Kupitan, IV Nagari, Koto VII, Sumpur Kudus, Sijunjung, Lubuk Tarok, Tanjung Gadang dan Kamang Baru dengan luas wilayah 313.080 ha. Nagari Tanjung yang berada di wilayah Kecamatan Koto VII di Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu daerah yang mana sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani karet. Menurut informasi yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Tanjung (2014) bahwa sebagian lahan di Nagari Tanjung digunakan untuk perkebunan karet sebesar 365 ha. Salah satu Jorong yang juga merupakan penghasil karet yang cukup besar dan terluas dari tujuh Jorong di Nagari Tanjung ini adalah Jorong Koto Tuo dengan luas perkebunan karetnya 68 ha. Menurut Dinas Tanaman Pangan dan Perkebunan (2013) luas perkebunan tanaman karet di Kabupaten Sijunjung 33.989 ha dan Koto VII merupakan perkebunan dengan

luas mencapai 5454 ha. Tanaman karet di daerah ini masih tergolong perkebunan rakyat, yaitu perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat.

Berdasarkan Dinas Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Sijunjung, produksi karet pada tahun 2010 memproduksi karet sebesar 1,70 ton/ha. Produksi karet menurun pada tahun 2011 menjadi 1,53 ton/ha. Serta pada tahun 2012 produksi karet di Kabupaten Sijunjung mengalami penurunan kembali sehingga menjadi 1,49 ton/ha.

Menurut Tim Karya Tani Mandiri (2010:23) peningkatan produksi karet dapat dilakukan dengan menerapkan teknik budidaya karet yang telah dianjurkan dengan memilih bibit karet, dan upaya seperti persiapan lahan penanaman, jarak tanaman, pupuk, usia tanaman dan waktu penyadapan. Menurut Tim Karya Tani Mandiri (2010:49), lahan merupakan faktor utama sebelum menanam karet. Lahan pertanian yang luas juga mempengaruhi usaha dalam pertanian. Semakin besar luas lahan yang dijadikan media tanam memungkinkan untuk menghasilkan panen yang besar pula.

Penurunan jumlah produksi karet juga disebabkan karena penerapan jarak tanaman karet yang dekat. Menurut Tim Karya Tani Mandiri (2010:54) jarak antar tanaman pada suatu lahan berbeda-beda, tergantung jenis areal lahan tersebut. Pada areal lahan yang relatif datar atau landai, panjang jarak tanaman karet tujuh meter mengikuti arah Timur-Barat dan tiga meter mengikuti arah Utara-Selatan. Sedangkan pada areal lahan yang bergelombang atau berbukit, lebar jarak tanaman karet delapan meter mengikuti arah Timur-Barat dan dua koma lima meter mengikuti arah Utara-Selatan. Tujuannya agar tidak terjadi persaingan antar

tanaman dalam memperebutkan unsur zat hara maupun sinar matahari. Pada kenyataannya, petani karet di Jorong Koto Tuo ini umumnya mengatur jarak tanaman karet yang beragam, bahkan juga tidak sesuai dengan anjuran yang benar seperti 5m x 3m. Jarak tanaman yang tidak teratur tentunya akan menurunkan produksi karet.

Pupuk merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kualitas produksi karet. Pemberian pupuk dengan baik dan benar, serta sesuai anjuran akan menghasilkan produksi karet yang tinggi. Menurut Tim Karya Tani Mandiri (2010:71), pemupukan tanaman karet dilakukan dua kali dalam setahun. Pemupukan tidak hanya berlaku bagi tanaman yang belum menghasilkan tetapi juga penting bagi tanaman yang sudah menghasilkan atau produktif. Namun petani karet di Jorong Koto Tuo tidak teratur dalam memberikan pupuk pada tanaman karetnya, yang seharusnya dilakukan dua kali dalam setahun sesuai yang dianjurkan, bahkan ada diantara mereka yang tidak memperhatikan pemberian pupuk. Akibatnya tanaman karet tidak dapat tumbuh dengan baik dan juga mudah terserang penyakit sehingga produksi juga akan menurun.

Menurut Tim Karya Tani Mandiri (2010), tanaman karet adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Semakin tua tanaman karet semakin berkurang bahkan ada yang tidak produktif lagi. Usia tanaman karet yang sudah produktif di Jorong Koto Tuo ini beragam, ada yang sudah melewati batas umur masa produktifnya dan ada juga sebagian yang berumur di bawah 30 tahun. Akibatnya tanaman karet yang semakin tua akan menghasilkan lateks yang lebih sedikit dibandingkan tanaman yang masih baru disadap dan tentunya lateks yang

sedikit menyebabkan produksi karet menurun, hal ini dapat diatasi dengan melakukan *replanting* (peremajaan).

Menurut Tim Penebar Swadaya (2011:178) penyadapan tanaman karet yang dianjurkan dimulai saat matahari belum tinggi, pada pagi hari pukul lima sampai enam pagi. Sedangkan pengumpulan lateks dilakukan antara pukul delapan sampai sepuluh. Kenyataannya, petani karet di Jorong Koto Tuo ini hanya sebagian dari mereka yang melakukan penyadapan pada pukul enam bahkan ada juga saat matahari sudah naik, hal ini tentunya akan berpengaruh pada banyaknya lateks yang mengalir.

Lahan yang luas biasanya akan menghasilkan produksi karet yang besar juga. Tanaman karet yang dilakukan dengan teknik yang benar akan meningkatkan produksi karet, namun jika tidak dilakukan sesuai teknik yang benar maka akan menurunkan produksi karet, seperti lahan yang luas jika tidak diimbangi dengan pemberian pupuk dapat menghasilkan produksi dapat menurun.

Melihat produksi karet pada tahun 2010 sampai 2012 di Kabupaten Sijunjung tersebut, masalah produksi karet tersebut perlu diperhatikan. Usaha pertanian karet yang dilakukan secara tidak tepat dan tidak dikelola dengan baik serta tidak dilakukan dengan teknik yang benar, tentu akan berpengaruh pada produksinya, dan jika masalah tersebut dibiarkan maka akan berdampak buruk dan mengakibatkan kurangnya kesejahteraan petani karet tersebut serta kondisi ekonomi petani karet juga kurang baik sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang mana mayoritas penduduknya bertani karet. Oleh karena itu, beberapa faktor penting di atas yang mempengaruhi produksi karet perlu

ditanggapi dengan tepat dan tidak dapat diabaikan agar dapat diketahui faktor mana yang paling mempengaruhi produksi karet. agar petani tersebut juga mengetahui dari berbagai faktor tersebut manakah yang lebih mempengaruhi produksi karet dan seberapa besar pengaruhnya, sehingga perlu diadakan analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, faktor yang mempengaruhi produksi karet yang akan diteliti sebanyak enam faktor. Faktor tersebut yaitu luas lahan, panjang jarak tanaman, lebar jarak tanaman, pupuk, usia tanaman dan waktu penyadapan. Dengan ke enam faktor tersebut termasuk data kontinu dengan variabel terikat bersifat kuantitatif. Oleh karena faktor produksi mempengaruhi produksi karet yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Maka salah satu analisis statistik yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet adalah Analisis Regresi Linier.

Regresi linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu variabel lain. Berdasarkan hal tersebut, regresi linier terbagi dua macam yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang membahas hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan analisis regresi linier berganda adalah suatu model regresi yang memuat lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Karena dalam penelitian ini variabel bebas X (luas lahan, panjang jarak tanaman, lebar jarak tanaman, pupuk, usia dan waktu penyadapan) melebihi satu

variabel dan variabel terikat Y (jumlah produksi karet) hanya satu variabel dan akan ditentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet, maka digunakanlah Analisis Regresi Linier Berganda.

Menurut Rietveld (1994:2), regresi berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas $X_1, X_2, \dots, X_n$ terhadap variabel terikat Y. Selanjutnya diasumsikan adanya hubungan linier di antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah produksi karet yang berskala ratio yang menggunakan regresi linier berganda. Karena jika jenis data berskala kategorik analisis regresi linier berganda tidak bisa digunakan. Sedangkan variabel X adalah faktor produksi karet. Berdasarkan uraian di atas, akan dilihat hubungan luas lahan (ha), panjang jarak tanaman (m), lebar jarak tanaman (m), pupuk (kg), usia tanaman (tahun) dan waktu penyadapan (jam) dengan produksi karet (kg), serta menentukan faktor produksi mana dari enam faktor tersebut yang paling mempengaruhi produksi karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan suatu penelitian dan akan ditentukan bentuk model regresi linier berganda dari faktor produksi karet dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Sehingga diperlukan penelitian yang berjudul:

Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Koto VII Kabupaten Sijunjung Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, karena keterbatasan peneliti dari segi waktu penelitian, dana dan kemampuan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk satu Jorong saja dari tujuh Jorong yang ada di Nagari Tanjung yaitu Jorong Koto Tuo. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat pengaruh luas lahan, panjang jarak tanaman, lebar jarak tanaman, pupuk, usia dan waktu penyadapan terhadap produksi karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa yang Mempengaruhi Produksi Karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk model regresi linier berganda dari faktor yang mempengaruhi hasil produksi karet di Jorong Koto Tuo Kenagarian Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil produksi karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Membentuk model regresi linier berganda yang menggambarkan faktor yang mempengaruhi produksi karet.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi karet di Jorong Koto Tuo Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak diantaranya:

1. Menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam proses mendapatkan data di lapangan melalui penelitian survei.
2. Dapat memberikan sumber inspirasi bagi para pembaca dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan
4. Memberikan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dan keputusan guna meningkatkan hasil produksi karet di kabupaten Sijunjung Kecamatan Koto VII khususnya di Nagari Tanjung Jorong Koto Tuo.